

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X OTKP DI SMK PGRI SOOKO MOJOKERTO

David Chandra Ading Wijaya

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: davidwijaya@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran administrasi umum terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMK PGRI Sooko Mojokerto, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran administrasi umum terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI Sooko Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah *experiment research* dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dan rancangan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X OTKP SMK PGRI Sooko Mojokerto yang berjumlah 60 siswa. Sampel penelitian yang diambil menggunakan sampling jenuh dengan mengambil semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen dan X OTKP 2 sebagai kelas control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest experiment class* yaitu 52,35 dan 88,16; *control class* nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 61,16 dan 81,83, sedangkan *gainscore experiment class* 35,83 dan *control class* 20,66. Berdasarkan uji *t posttest* dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 melalui uji statistika *Independent Sample Test* menunjukkan bahwa perolehan perhitungan uji-t yaitu taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3,775) > t_{tabel} (2,001)$. Uji *t gainscore* pada *experiment class* dan *control class* menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (6,602 > 2,001)$. Berdasarkan dari analisis uji *t posttest* dan *gainscore* diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum di SMK PGRI Sooko Mojokerto diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

The purpose of this study are: 1. To find out how the application of the learning model *Problem Based Learning* on the subjects of public administration on the results of class X student of SMK PGRI Sooko OTKP in Mojokerto, 2. To determine whether there is influence learning model *Problem Based Learning* on the subjects of public administration on student learning outcomes at SMK PGRI Sooko Mojokerto. This research is an experimental research by using *Quasi-Experimental Design* study design and the design of the design *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study were all class X SMK PGRI Sooko Mojokerto OTKP of 60 students. The research sample taken using saturation sampling by taking all members of the population used as a sample of X OTKP 1 as an experimental class and X OTKP 2 as the control class. The results showed that the average value in the pretest and posttest experiment class were 52.35 and 88.16; control class pretest and posttest mean values are 61.16 and 81.83, while gainscore experiment class is 35.83 and control class is 20.66. Based on the t-test posttest performed using the SPSS 16.0 program through the statistical test *Independent Sample Test* shows that the acquisition of the t-test calculation is a significance level of $0.00 < 0.05$ and $t_{count} (3.775) > t_{table} (2.001)$. The gaincore t test on the experimental class and control class showed that the significance level was $0.00 < 0.05$ and $t_{count} > t_{table} (6.602 > 2.001)$. Based on the analysis of the posttest t test and gainscore above it can be concluded that H_0 is accepted, that is, there is an influence of the *Problem Based Learning* learning model on student learning outcomes in general administration subjects at SMK PGRI Sooko Mojokerto accepted.

Keywords: *Problem Based Learning* Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting guna mempersiapkan kesuksesan masa depan bangsa dan negara tanpa mengenal status ekonomi. Oleh karena itu, perlunya pemerataan pendidikan di Indonesia serta

dilakukan peningkatan kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa aspek diantaranya segi kualitas pendidik, sarana dan prasarana pembelajaran, pengembangan model pembelajaran dan kurikulum. Kurikulum merupakan

ujung tombak dari terlaksananya kegiatan pendidikan (Fadlillah, 2014:13).

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan pendidikan diutamakan dengan penetapan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 siswa lebih dituntut aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran (*student centered*). Sementara itu, proses pembelajaran juga berperan penting dalam kualitas pendidikan. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi seorang guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan sehingga siswa dapat berfikir kritis, aktif serta pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan sesuai. Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki perubahan diri yang baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK PGRI Sooko Mojokerto dengan guru mata pelajaran administrasi umum, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran dikelas khususnya pada kompetensi dasar tata ruang kantor/*office layout* guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Namun, penggunaan metode ceramah lebih dominan saat proses pembelajaran dibandingkan dengan metode tanya jawab dan penugasan. Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran (Hamid, 2011). Pada saat proses pembelajaran siswa lebih cenderung mengobrol dengan teman dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan minimnya pemahaman siswa terhadap materi dan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal yaitu tidak sesuai dengan ketentuan KKM sebesar ≥ 75 .

Berdasarkan data yang didapat di SMK PGRI Sooko hasil belajar siswa pada nilai ujian tengah semester (UTS), dari ketiga kelas dengan jumlah masing-masing kelas 30 siswa rata-rata nilainya masih di bawah KKM. Mengacu dari permasalahan tersebut, guru harus lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yang tepat dan sesuai dengan dengan materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan kompetensi dasar tata ruang kantor/*office layout* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada permasalahan di dunia nyata (Rusman, 2010). Keunggulan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dapat belajar melalui permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan siswa memiliki pemahaman yang baik

pada materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Rusman, 2010).

Tujuan dari penggunaan model *pembelajaran Problem Based Learning* adalah guru memberikan materi pembelajaran terkait tata ruang kantor. Kemudian guru menyajikan soal berupa permasalahan yang sesuai dengan materi yaitu tata kantor/*office layout* dan siswa dituntut guru lebih aktif serta berfikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran ini siswa dibentuk dalam sebuah diskusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan secara bersama-sama terkait dengan materi dan guru tetap memberikan pengawasan atau bimbingan kepada siswa. Setelah diskusi kelompok selesai siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lainnya (Rusman, 2010). Hal tersebut bertujuan agar terjadi pertukaran informasi antara siswa satu dengan siswa yang lain sehingga permasalahan yang telah diberikan guru dapat terpecahkan. Sementara itu pada proses pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator atau berperan sebagai jembatan untuk mengarahkan agar diskusi kelompok tetap pada jalur materi tata ruang kantor/*office layout* dan fokus terhadap tujuan untuk memecahkan masalah, pada proses belajar siswa secara aktif upaya memperoleh kemampuan hasil belajar yang baik (Sumiati & Asra, 2009).

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan menjadikan solusi alternatif yang dapat menjadikan siswa berfikir lebih kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di kehidupan nyata dan menjadikan pemahaman siswa tentang materi penataan tata ruang kerja/kantor serta siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu, siswa juga memiliki pemikiran dengan tingkat yang sangat baik pada penyelesaian sebuah permasalahan yang akan dihadapi di dunia kerja sehingga proses berpikir dan keterampilan siswa menjadi baik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Hasanah (2014) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Kalori dan Perubahan Wujud Zat terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 15 Surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik lebih baik dan berpengaruh positif pada pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran disekolah dengan pendekatan saintifik. Hal tersebut didukung dari nilai t hitung kelas eksperimen X IPA 1 terhadap kelas kontrol sebesar 3,21, kelas eksperimen X IPA 8 terhadap kelas kontrol sebesar 2,82. Sedangkan pada df t didapat t_{tabel} sebesar 1,67 dan

pada analisis perhitungan uji t dua pihak didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kriteria pengujian adalah $t(1-1/2d)(dk) > t(1-1/2d)(dk)$, H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan ranah kognitif kelas kontrol.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeo (2007) yang berjudul “*Problem-Based Learning: a Viable Approach in Leadership Development*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning telah meningkatkan kapasitas dan kecenderungan siswa untuk belajar melalui permasalahan dan bisa berinteraksi adaptif serta generatif belajar.

Dari penjelasan penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK PGRI Sooko Mojokerto”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X OTKP dengan jumlah 60 siswa dan sampelnya menggunakan sampling jenuh dengan semua anggota populasi dijadikan sebuah sampel yaitu X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen dan X OTKP 2 sebagai kelas kontrol. *Independent variabel* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan *dependent variabel* adalah hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian ini adalah lembar dokumentasi (silabus dan RPP sesuai kompetensi dasar tata ruang kantor) lembar tes ranah kognitif berupa soal *pretest* dan *posttest* pilihan ganda, lembar tes ranah psikomotorik berupa indikator untuk model pembelajaran *Problem Based Learning*; dan lembar observasi berupa lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian adalah dokumentasi, tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis butir soal, uji homogenitas, uji normalitas, analisis *gainscore* dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK PGRI Sooko Mojokerto

Hasil penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi dasar Menerapkan Tata Ruang Kantor hanya pada satu ranah, yaitu hasil belajar

ranah kognitif (pengetahuan). Penelitian ini diawali dengan uji coba instrumen tes pilihan ganda yang sudah tervalidasi oleh Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Guru mata pelajaran administrasi umum pada kelas XI APK 1 yang berguna mengetahui validitas butir soal, reliabilitas, taraf kesukaran soal dan daya pembeda soal.

Selanjutnya, peneliti memberikan soal *pretest* pada *experiment class* dan *control class*. Setelah diberikan *pretest*, maka setiap kelas diberikan *treatment*, X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan X OTKP 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pada tahap akhir siswa masing-masing kelas diberikan *posttest*.

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK PGRI Sooko Mojokerto

Data pada penelitian ini meliputi hasil belajar ranah kognitif (*pretest-posttest* dan *gainscore*) dan ranah psikomotorik yaitu indikator psikomotor untuk model *Problem Based Learning* berupa lembar pengamatan aktivitas siswa (presentasi). Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar siswa pada ranah kognitif *experiment class* dan *control class*.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre-test	Post-test	Gain score	Pre-test	Post-test	Gain Score
Jumlah	1570	2645	1075	1835	2455	620
Rata-rata	52,35	88,16	35,83	61,16	81,83	20,66

Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan data pada tabel 1 adalah *experiment class* mengalami kenaikan hasil belajar sebesar 35,83 atau 35% dimana rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* sebesar 88,16 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 52,35. Sedangkan pada *control class* mengalami kenaikan hasil belajar sebesar 20,66 atau 21% dimana rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* sebesar 81,83 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 61,16. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *experiment class* mengalami perubahan hasil belajar yang baik daripada *control class*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata nilai *posttest experiment class* sebesar 92,6 lebih tinggi daripada *control class* sebesar 86,3.

Hasil *pretest* yang didapat dari *experiment class* sebelum mendapat *treatment*, keseluruhan siswa sebanyak

30 siswa tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Begitu pula dengan *control class*, hasil *pretest* dari keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest experiment class* dan *control class* dinyatakan belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan SMK PGRI Sooko Mojokerto khususnya pada mata pelajaran Korespondensi yaitu ≥ 80 .

Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh dari *experiment class* sesudah mendapat perlakuan (*treatment*) terdapat 30 siswa telah mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), sedangkan pada *control class* terdapat 2 siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 28 siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Maka dari itu, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada nilai *posttest experiment class* lebih baik dibandingkan *control class* dan *experiment class* dinyatakan bahwa semua siswa telah memenuhi KKM ≥ 80 .

Tabel 2. Hasil Analisis Uji T (Hipotesis)

Uji t	t _{hitung}	Sig.	t _{tabel}
Nilai <i>Posttest</i>	3,775	0,00	2,001
<i>Gain Score</i>	6,602	0,00	2,001

Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

Sesuai analisis uji t *posttest*, didapat t_{hitung} 3,775 dengan taraf sig, 0,00. Sementara t_{tabel} diketahui 2,001. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sebab t-test < 0,05 (0,00 < 0,05) dan t_{hitung} > t_{tabel} (3,775 > 2,001). Sedangkan hasil analisis *gainscore* didapat t_{hitung} 6,602 dengan taraf sig, 0,00. Sehingga hasilnya Ha diterima dan Ho ditolak sebab t-test < 0,05 (0,00 < 0,05) dan t_{hitung} > t_{tabel} (6,602 > 2,001). Hal tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP di SMK PGRI Sooko Mojokerto.

Selanjutnya, untuk ranah psikomotor dengan model *Problem Based Learning* diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu presentasi. Hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Psikomotor untuk Model *Problem Based Learning* (Presentasi)

Aspek Dinilai	Presentasi	
	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Penguasaan Materi	8	7
Penyajian	8	7
Komunikasi Verbal	8	7
Rata-rata	80	

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat tiga aspek yang dinilai pada ranah psikomotorik untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* pada *experiment class* yaitu penguasaan materi, penyajian dan komunikasi. Aspek penguasaan materi siswa dinyatakan “baik” dalam menguasai materi diskusi sehingga siswa dapat menjelaskan dan mengargumentasikan hasil diskusi. Aspek penyajian materi siswa dinyatakan “baik” dalam menyajikan materi dan hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan. Kemudian, aspek komunikasi siswa dinyatakan “baik” dalam berkomunikasi untuk menyampaikan hasil diskusi. Hal tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada *experiment class* dengan model *Problem Based Learning* lebih efektif dibandingkan *control class*.

Dalam proses pembelajaran kegiatan utamanya adalah belajar. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan, jadi perubahan perilaku artinya seseorang dapat dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Sumiati & Asra, 2009). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar menerapkan tata ruang kantor adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada permasalahan di dunia nyata (Rusman, 2010).

Dengan demikian, adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan menjadikan solusi alternatif yang dapat menjadikan siswa berfikir lebih kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di kehidupan nyata dan menjadikan pemahaman siswa tentang materi penataan tata ruang kerja/kantor serta siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu, siswa juga memiliki pemikiran dengan tingkat yang sangat baik pada penyelesaian sebuah permasalahan yang akan dihadapi di dunia kerja sehingga proses berpikir dan keterampilan siswa menjadi baik. Hasil belajar merupakan

suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penilaian untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tiga indikator yaitu penguasaan materi, penyajian dan komunikasi. Hal tersebut dapat diuraikan pada aspek penguasaan materi siswa dinyatakan “baik” dalam menguasai materi diskusi sehingga siswa dapat menjelaskan dan mengargumentasikan hasil diskusi. Pada aspek penyajian materi siswa dinyatakan “baik” dalam menyajikan materi dari hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan. kemudian pada aspek komunikasi siswa dinyatakan “baik” dalam berkomunikasi untuk menyampaikan hasil diskusi. Sehingga membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK PGRI Sooko Mojokerto. Pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang tidak diberikan perlakuan (kelas kontrol). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kedua kelas pada *posttest*, dimana pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 88,16. sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 81,83.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini dirasa bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif diterapkan di dalam kelas karena dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Saran

Pertama, guru diharapkan untuk dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif serta tepat dalam pemilihan model pembelajaran agar kelas tidak bersifat monoton dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadikan pemahaman siswa baik dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Kedua, bagi peneliti selanjutnya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efisien karena siswa dapat berfikir lebih luas dalam memecahkan sebuah permasalahan. Ketiga, peneliti eksperimen selanjutnya,

diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, S. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Irawan & Hasanah. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Kalor dan Perubahan Wujud Zat terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 15 Surabaya, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 03 (3).
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Yeo, R. K. 2007. Problem-based Learning: a Viable Approach in Leadership Development. *Journal of Management Development*, 26, 874-894.